



STUDI LITERATUR EFEKTIFITAS KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN SUHU PADA DEMAM THYPOID

Fira septianingsih

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapanjen Malang
Firaseptianingsih23@gmail.com

Riza Fikriana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapanjen Malang

Wiwit Dwi Nurbadriyah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapanjen Malang

Abstrak

Demam merupakan kenaikan suhu tubuh diatas normal. Juga bisa menjadi tanda bahwa tubuh mengalami suatu infeksi penyakit. Salah satunya demam thypoid yaitu demam yang di alami oleh penderita thypoid karena adanya infeksi akut di saluran pencernaan. Menurunkan atau mengendalikan demam pada demam dapat dilakukan dengan berbagai cara yang salah satunya adalah dengan metode kompres hangat. Studi ini merupakan tinjauan literatur (*literature review*) yang bertujuan untuk menelaah berbagai studi tentang keterkaitan pemberian kompres hangat dalam menurunkan demam pada penderita thypoid. Pencarian artikel jurnal dilakukan dengan menggunakan beberapa database yaitu google proquise dan google scholar dengan memasukan kata kunci “ kompres hangat” “hipertermi” dan “demam typoid”, hingga dipilih beberapa jurnal yang dianggap relevan sejumlah 6 jurnal yang diterbitkan dari tahun 2011 hingga 2018. Kriteria jurnal yang direview adalah jurnal yang diterbitkan dalam kurung waktu 8 tahun terakhir yang sesuai dengan kriteria inklusi. Data yang diperoleh ditelaah dan disusun secara sistematis. Hasil studi literature didapati Kompres hangat terbukti membantu reaksi fisiologis tubuh yaitu pelebaran darah besar untuk mengeluarkan keringat dengan meningkatkan evaporasi yang timbul dari sensasi hangat pada kompres.

Kata kunci Demam, thypoid, kompres hangat, efektif

Abstract

Fever is an increase in body temperature above normal. It can also be a sign that the body has an infection. One of them is typhoid fever, which is a fever that is experienced by typhoid sufferers because of an acute infection in the digestive tract. Reducing or controlling fever in a fever can be done in various ways, one of which is the warm compress method. This study is a literature review (literature review) which aims to examine various studies on the relationship of giving warm compresses in reducing fever in patients with typhoid. The search for journal articles was carried out using several databases namely google proquise and google scholar by entering the keywords "warm compress" "hyperthermia" and "typoid fever", until selected journals were deemed relevant in a number of 6 journals published from 2011 to 2018. Criteria journals reviewed are journals published within the last 8 years in accordance with inclusion criteria. The data obtained are analyzed and compiled systematically. The results of the literature study found that warm compresses are proven to help the body's physiological reaction, which is a large dilation of blood to sweat, by increasing evaporation arising from warm sensations in the compress.

Keywords: fever, typhoid, warm compresses, effective

PENDAHULUAN

Di Indonesia sendiri, penyakit tifoid bersifat andemik, menurut WHO angka penderita demam tifoid di Indonesia mencapai 81% per 100.000 (Depkes RI, 2013) Penelitian yang juga dilakukan di Rumah sakit UNISMA menunjukkan berdasarkan jumlah kasus thypoid yang terjadi pada tahun 2014-2016 dengan jumlah kasus per tahun mengalami peningkatan angka kejadian yaitu pada tahun 2014 terjadi 269 kasus, tahun 2015 terjadi 229 kasus, dan pada tahun 2016 terjadi peningkatan hingga 285 kasus (Lailiyah, 2016). Pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas Gondang legi kabupaten malang pada tahun 2019 jumlah penduduk mencapai 49.735 penduduk dan penduduk yang mengalami thypoid terjadi kurang lebih ditemukan 719 kasus yang terjadi.

Tanda dan gejala pasien thypoid mengeluh demam, mual, muntah, lidah kotor yang mengakibatkan penderita mengalami penurunan nafsu makan dan berakibat pemenuhan nutrisi pada tubuh

berkurang. (Herliani 2015). Penelitian yang Ismodijanto (2010) dilakukan menunjukkan di Rumah sakit Dr. soetomo Surabaya, prevalensi pasien dengan keluhan terbanyak adalah demam (98%) nyeri di area abdomen dengan prevalensi (60,5%) dan mual (42,11%), muntah (26,3%). Penelitian yang juga dilakukan Simanjuntak (2012) di RSU. Dr. Tobing Sibolga Medan, karakteristik penderita thypoid ini mengeluh demam dan memiliki prevalensi (63%).

Menurunkan atau mengendalikan dan megontrol demam dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan cara kompres air hangat. Selama ini kompres menjadi salah satu andalan masyarakat apabila salah satu anggota keluarga mengalami demam.

Pemberian tindakan kompres hangat ini apakah benar- benar efektif menurunkan demam pada penderita thypoid. Dalam kesempatan ini penulis akan memaparkan beberapa review terhadap jurnal dan artikel penelitian terdahulu tentang

efektifitas kompres hangat terhadap demam penderita thypoid.

Kompres hangat adalah memberikan rasa hangat pada daerah tertentu dengan menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan hangat pada bagian tubuh yang memerlukan. Pemberian kompres dengan buli-buli panas dilakukan untuk menurunkan suhu tubuh. Tindakan ini lebih mudah dilakukan dan tidak memerlukan biaya yang cukup besar. Selain itu tindakan kompres hangat ini juga memungkinkan pasien/ anggota keluarga yang mengalami demam tidak terlalu ketergantungan pada obat antipireti (Rahayuningsih; Hamid, 2011).

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan literature review dan mengangkat judul “ Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Penurunan Demam Pada Penderita Thypoid”

METODE PENELITIAN

HASIL

Studi ini merupakan tinjauan literature (*literature review*) yang mengkaji berbagai informasi/ jurnal penelitian terkait dengan penurunan demam thypoid dengan tindakan kompres hangat baik dari nasional dan internasional. Tinjauan pustaka dalam kajian ini didapat melalui pencarian system database terkomputerisasi google scholar dan Crossref dengan memasukan kata kunci “ kompres hangat” “hipertermi” dan “demam typoid” hingga dipilih beberapa jurnal yang dianggap relevan sejumlah 5 jurnal yang diterbitkan dari tahun 2012 hingga 2018.

Jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi sample. Selanjutnya artikel dan jurnal tersebut akan dipakai untuk mengidentifikasi dan disajikan dalam bentuk tabel dan penulisan dilakukan secara deskriptif untuk menjelaskan metode yang ada

Analisis kritis pada 7 artikel penelitian yang menajdi sample pada literature review ini dituangkan dalam bentuk tabel 1

No	Judul (peneliti, tahun)	Design dan teknik sampling	Pupolasi dan sample	Hasil
1	Mohammad, Fatmawati (2012) tentang “Efektifitas Kompres Hangat Dalam Menurunkan Demam Pada Pasien Thypoid Abdominalis Di Ruang GI Lt.2 RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo”	<i>Quasi eksperiment two group pre test dan post test Purposive sampling</i>	19 responden	Terhadap 19 responden yang telah dilakukan tindakan kompres hangat terdapat 14 responden yang mengalami penurunan suhu. Untuk 5 responden lainnya tidak mengalami penurunan suhu karena demam thypoid dengan H-0 dengan masa infeksi yang masih tinggi
2	Hartini, Bayu (2013) dalam jurnal “Perbedaan Efektifitas Kompres Hangat Dan Kompres Biasa Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Demam Di RSUD Tugurejo Semarang”	<i>Quasi eksperiment One group pra- post test design Purposive sampling</i>	34 responden	Dari analisis yang dilakukan 17 responden yang mendapat perlakuan kompres air hangat terdapat penurunan suhu tubuh 1,2 °C. Dan 17 responden yang dilakukan kompres air biasa mengalami penurunan suhu rata-rata 0,86°C. Sehingga dapat di simpulkan bahwa air hangat lebih efektif dalam menurunkan

				penurunan suhu tubuh.
3	Mahdiyah (2015) “Perbedaan efektifitas kompres hangat basah dan plester kompres terhadap penurunan suhu tubuh anak demam thypoid di RSUD. Dr. H. MOCH Ansari Saleh Banjarmasin”	<i>Quasi experiment design, separate sample pretest post test Purposive sampling</i>	15 responden	Hasil ada perbedaan penurunan suhu tubuh setelah dilakukan kompres hangat basah dan plester. Rata-rata suhu tubuh setelah dilakukan kompres hangat mengalami penurunan 1,10 °C dan suhu tubuh yang dilakukan pemberian plester kompres mengalami penurunan 0, 42°C sehingga dapat disimpulkan kompres hangat lebih efektif dibandingkan plester kompres untuk menurunkan suhu tubuh pada klien thypoid.
4	Wardiyah, Setiawati, Setiawan (2016) pada jurnal “Perbandingan efektifitas pemberian kompres hangat dan tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam di RSUD dr.H. Abdul moeloek provinsi lampung “	<i>quasi eksperiment : pre test dan post test design with two comparison treatment Cluster random</i>	30 responen	Didapatkan hasil rata-rata penurunan suhu tubuh setelah pemberian kompres hangat sebesar 0,5 °C berdasarkan prosedur tindakan, terdapat keunggulan yang di miliki teknik tepid sponge yaitu kecilnya washlap

				yang kontak dengan tubuh dibandingkan teknik tepidsponge. Hal ini dapat dilihat dari kegelisahan anak, menangis dan mudah tersinggung
5	Yunus & Uly (2018) tentang “Tindakan kompres hangat pada temporal lobe dan abdomen terhadap reaksi suhu tubuh pasien dengan thypoid fever di RS Advent Bandung”	<i>Quasi eksperimental : two group pre test dan post test Purposive sampling</i>	Pasien thypoid di irna bulan februari-april 2017 usia 12- 25 tahun	Menunjukkan hasil perbedaan reaksi reaksi penurunan suhu tubuh yang pada klien thypoid yang dilakukan kompres pada area temporal lobe terdapat penurunan suhu 1.08 °C dan kompres yang dilakukan di area abdominal terdapat penurunan suhu 0,48 °C.
6.	Eka (2016) “Perubahan suhu tubuh dengan metode kompres hangat pada dinding abdomen pasien thypoid di RSI Siti Hajar Sidoarjo”	<i>Quasi experiment Purposive sampling</i>	20 responden	Dari penelitian tersebut didapatkan hasilbahwa dari 20 responden terdapat 19 responden yang mengalami penurunan suhu tubuh dengan nilai mean penurunan adalah 0,8 yang artinya terdapat perubahan penurunan suhu tubuh pemberian kompres hangat abdomen pada pasien demam thypoid. Sehingga dapat

				disimpulkan metode kompres hangat efektif dalam menurunkan demam pada tubuh.
--	--	--	--	--

Dari jumlah artikel hasil penelitian mendapati hasil kompres hangat efektif dalam menurunkan demam pada penderita thypoid. Salah satu artikel international melaporkan bahwa pemberian kompres hngat pada penderita thypoid dengan masalah demam efektif menurunkan demam. Dari ke 7 artikel jurnal tersebut 6 menggunakan metode quasi experiment dan 1 menggunakan teknik cluster random sampling. Dimana pengambilan sampling adalah poin penting dalam penentuan sample berdasarkan ukuran yang diambil dari sumber data actual, dengan pertimbangan karakteristik dan distribusi populasi sebagai sample representative dan mengatasi terjadinya bias pada penelitian

Penyebab dari penyakit ini adalah bakteri *Salmonella thypii*, Penyakit ini menginfeksi saluran pencernaan dengan gejala demam yang lebih dari satu minggu dan mengakibatkan gangguan pada saluran pencernaan dan gangguan kesadaran. (Ranuh, 2013). Penyakit ini ditandai dengan demam naik turun kurang lebih selama 7 hari, adanya bakterimia, perubahan pada *sistem retikuloedontial* yang bersifat difus dan ulserasi pada *plaque peyeri* di distal ileum (Purnia, 2013) . Dengan adanya peningkatan suhu pada penderita thypoid maka masalah keperawatan yang timbul adalah hipertermia

Pemberian kompres hangat pada daerah aksila akan memberikan sinyal ke hipotalamus melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus di rangsang, system efektor mengeluarkan sinyal yang

PEMBAHASAN

memulai keringat dan vasodilatasi ferifer (Aden, 2010). Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan Irwanti dan Mulyanti (2015) Pemberian kompres air hangat pada pasien demam tifoid di bagian aksila sangat berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh. Kompres hangat merupakan metode untuk menurunkan suhu tubuh. Pemberian kompres hangat pada daerah aksila (ketiak) lebih efektif karena pada daerah tersebut banyak terdapat pembuluh darah besar dan banyak terdapat kelenjar keringat apokrin yang mempunyai banyak vaskuler sehingga akan memperluas daerah yang mengalami vasodilatasi yang akan memungkinkan percepatan perpindahan panas dari dalam tubuh ke kulit hingga delapan kali lipat lebih banyak. Lingkungan luar yang hangat akan membuat tubuh menginterpretasikan bahwa suhu diluar cukup panas sehingga akan menurunkan kontrol pengatur suhu di otak supaya tidak meningkatkan pengatur suhu tubuh lagi, juga akan membuat pori-pori kulit terbuka sehingga mempermudah pengeluaran

panas dari tubuh. Perubahan ukuran pembuluh darah di atur oleh pusat fasemotor pada medulla oblongata dari tangkai otak, dibawah pengaruh hipotalamus bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan atau kehilangan energy atau panas melalu kulit meningkat (berkeringat), dan akan terjadi penurunan suhu tubuh sehingga mencapai keadaan normal kembali (Sodikin, 2012). Keefektifitasan kompres hangat terhadap demam telah terbukti berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di RSUD Banyumas bahwa rata-rata suhu sebelum dilakukan kompres dan rata-rata suhu tubuh sesudah dilakukan kompres plester adalah 38, 14°C. setelah dilakukan kompres plester adalah 38, 01°C. Didapatkan selisih suhu yang turun adalah 0,13°C. Hal ini terbukti bahwa kompres hangat efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada penderita demam (Djuwariyah, 2011).

Keefektifan kompres hangat ini diperkuat juga oleh penelitian yang juga dilakukan oleh Sri purwanti dan Winarsih nur ambarwati (2008) tentang pengaruh kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh pasien pada anak hipertermia di ruang rawat inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta penelitian tersebut menunjukkan hasil $p < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh dari kompres air hangat yang dilakukan selama 10 menit terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien anak hipertermia dengan penurunan suhu tubuh mulai dari 1°C .

Tindakan kompres hangat merupakan tindakan yang cukup efektif dalam menurunkan demam, namun pelaksanaan kompres sebagai salah satu tindakan mandiri untuk menangani demam masih sering diabaikan oleh pasien dan keluarga (Ayu, Irwanti, dan Mulyanti, 2015). Masyarakat lebih memilih obat antipiretik untuk menurunkan demam karena hal tersebut dirasa efisien (Herliani, 2015). Tetapi obat-obatan saja tidak cukup, sehingga perlu dilakukan kompres untuk

membantu menurunkan suhu tubuh saat demam (Mulyanti, 2015).

Dalam hasil penelitian Purwanti (2008) ditekankan bahwa, obat penurun panas hanya diberikan pada anak dengan suhu di atas $38,50^{\circ}\text{C}$ atau bila anak tersebut merasa tidak nyaman (uncomfortable), selain dari itu sebaiknya jangan dulu dilakukan pemberian antipiretik. Hal ini senada dengan teori Hartanto (2013) yang menekankan bahwa antipiretik hanya diberikan untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan riwayat kejang demam sebelumnya, atau ditujukan untuk mencegah terjadinya kejang demam yang sering dialami balita umur 6 bulan sampai 6 tahun. Selain itu, penggunaan antipiretik secara berkepanjangan dapat menimbulkan efek toksik bagi organ tubuh. Sebaiknya masyarakat perlu mempertimbangkan tindakan kompres hangat ini karena sesuai visi Departemen Kesehatan Indonesia yaitu masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat yang berguna untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal di masyarakat. Dalam hal tersebut masyarakat diberikan upaya kesehatan yaitu promotif, preventif,

rehabilitative dan kuratif. Masyarakat harus dituntut aktif dalam mengupayakan kesehatan nya sendiri. Hal ini memiliki istilah swamedikasi yang menjadi salah satu cara pilihan untuk mengatasi keluhan-keluhan penyakit yang banyak dialami masyarakat seperti demam (Rahayuningsih,2011)

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penulisan literature review ini adalah bahwa tindakan kompres hangat pada penderita thypoid yang mengalami demam berpengaruh dan efektif dalam menurunkan suhu tubuh. Sehingga suhu tubuh dapat berangsur menurun dan suhu tubuh dapat kembali normal

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Jawa Timur. 2013. Profil kesehatan propinsi Jawa Timur
- Hartini, Bayu. (2013). *Perbedaan Efektifitas Kompres Hangat Dan Kompres Biasa Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Demam Di RSUD Tugurejo Semarang*. Diakses tanggal 25 juni 2020
- Hartanto, Susanto. (2013). *Statistike Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Herliani, D. 2015. *Hubungan Antara Faktor Resiko Dengan Kejadian Demam Thyphoid*. Diakses tanggal 15 oktober 2019
- Hamid, Mohammad Ali (2011) *Kefektifitasan Kompres Tepid Spoge Yang Dilakukan Ibu Dalam Menurunkan Demam Pada Anak : Randomized Control Trial Di Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Surakarta Tersedia di <http://eprints.uns.ac.id/7020/1/211211812201107501.pdf>. Diakses 28 juni 2020
- Djuwariyh (2011) *efektifitas penurunan suhu tubuh menggunakan kompres hangat dan kompres plester pada anak dengan demam di RSUD Banyumas*. Diakses di [http://digilib.ump.ac.id/files/Disk1/16/Jhptump-a Djuwaiyah-758-1-Efektiv-pdf](http://digilib.ump.ac.id/files/Disk1/16/Jhptump-a-Djuwaiyah-758-1-Efektiv-pdf)
- Karra., Anas & Hafid. (2019). *The Difference Between The Confentional Warm Compress And Tepid Sponge Technique Warm Compress In The Body Temperature Changes Of Pediatric Patient With Thyphoid Fever*
- Mahdiyah . (2016). *Perbedaan Efektifitas Kompres Hangat Basah Dan Plester Kompres Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Thyphoid*. Dinamika Kesehatan Vol.6 No.1 Juli 2015. Diakses tanggal 25 juni 2020
- Mohamad, Fatmawati. (2012). *Efektifitas Kompres Hangat Dalam Menurunkan Demam*

- Pada Pasien Thyroid Abdominalis Di Ruang GI Lt.2 RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo.*
Diakses tanggal 25 juni 2020
- Purwanti S & Ambar (2008) *Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Pasien Anak Hipertermia Di Ruang Rawat Inap RSUD Moewardi Surakarta.*
Diakses 25 juni 2020
- Rahayuningsih, Ike (2011) *Efektifitas Penurunan Suhu Tubuh Menggunakan Pres Air Hangat Dan Kompres Daun Kembang Sepatu Pada Anak Dengan Demam Di Ruang Cempaka RSUD Dr. . Goeteng Taroenadibrata Kabupaten Purbalingga. Jawa Tengah.* Tersedia Dalam
[:http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/16/jhptump-a-ikerahayun-757-1-efektif-u.pdf](http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/16/jhptump-a-ikerahayun-757-1-efektif-u.pdf) Diakses Pada 25 Juni 2020
- Sodikin (2012) *Prinsip Perawatan Demam Pada Anak.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Eka.(2016). *Perubahan Suhu Tubuh Dengan Metode Kompres Hangat Pada Dinding Abdomen Pasien Thyroid Di Rsi Siti Hajar Sidoarjo*
- Wardiyah, Setiawati & Setiawan. (2016). *Perbandingan efektifitas pemberian kompres hangat dan tepidsponge terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam di RSUD dr.H. Abdul moeloek provinsi lampung.* Jurnal Ilmu Keperawatan Vol. 4 No. 1 Mei 2016. Diakses tanggal 25 juni 2020
- Yunus, Uly. (2018). *Tindakan kompres hangat pada temporal lobe dan abdomen terhadap reaksi suhu tubuh pasien dengan thyroid fever.* Jurnal Skolastik Keperawatan Vol 4 No. 1 Januari- Juni 2018. Diakses tanggal 25 juni 2020